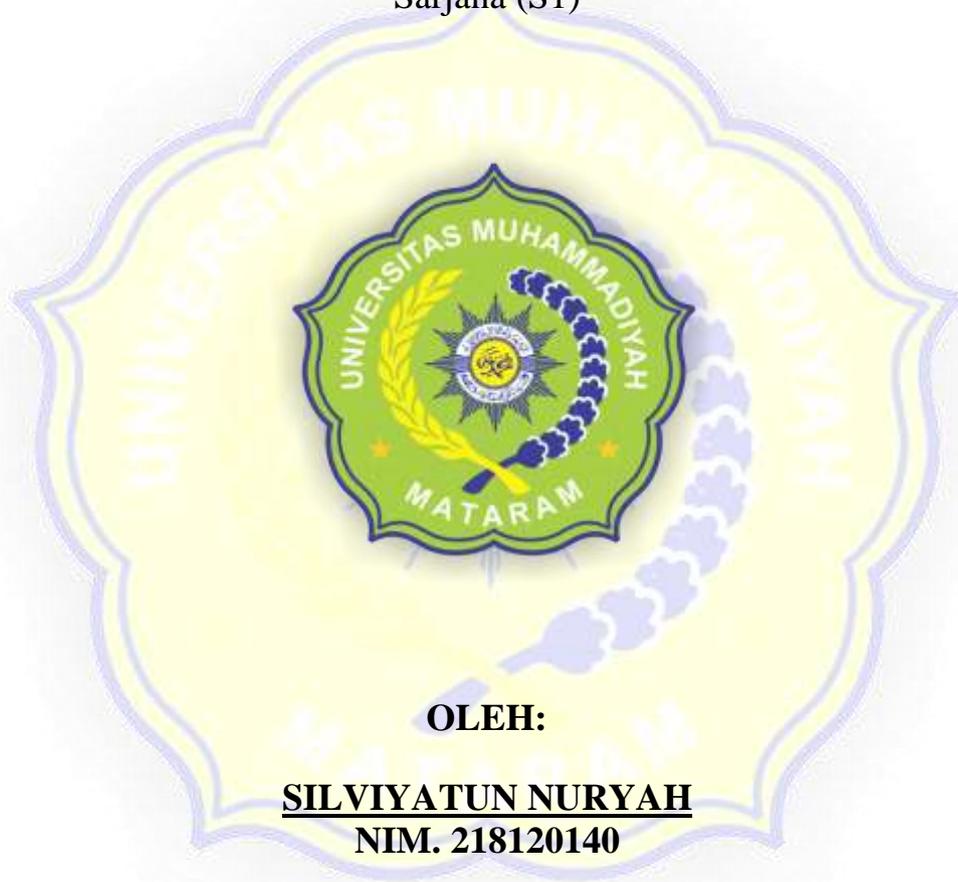


SKRIPSI

**PROSPEK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SARAE
NDUHA DI DESA SORI TATANGA KECAMATAN PEKAT
KABUPATEN DOMPU**

*The Prospect Of Development Of The Sarae Nduha Tourism Object
In Sori Tatanga Village Pekat District Dompu Regency*

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1)



OLEH:

SILVIYATUN NURYAH

NIM. 218120140

**KONSENTRASI ENTERPRENEURER
PROGRAM STUDI ADMINSTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PROSPEK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
SARAE NDUHA DI DESA SORI TATANGA
KECAMATAN PEKAT KABUPATEN DOMPU**

Disusun Oleh;

Silviyatun Nuryah

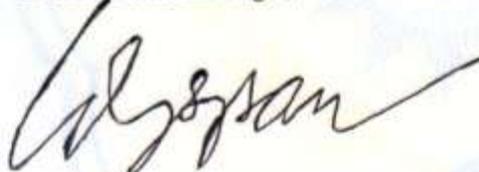
NIM. 218120140

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan Skripsi pada
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 25 Januari 2022

Menyetujui

Dosen Pembimbing I,



Drs. H. Mustamin H. Idris, MS.
NIP. 1964121102005011003

Dosen pembimbing II,



Drs. Ramavanto, M.M.
NIDN. 0809096702

Mengetahui,

Ketua Program Administrasi Bisnis



Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M.
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PROSPEK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SARAE
NDUHA DI DESA SORI TATANGA KECAMATAN PEKAT
KABUPATEN DOMPU**

Oleh:

SILVIYATUN NURYAH

NIM: 218120140

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal : 03 Februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Drs. H. Mustamin H Idris, MS.**
NIP. 1964121102005011003

(PU)

2. **Drs. Ramayanto, M.M.**
NIDN. 0809096702

(PP)

3. **Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M.**
NIDN.0828108404

(PN)

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa:

Nama : Silviyatun Nuryah

Nim : 218120140

Memang benar skripsi yang berjudul Prospek Pengembangan Objek Wisata Sarae Nduha Di Desa Sori Tatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 03 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Silviyatun Nuryah
NIM. 218120140



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A.-Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SILVIYATUN NURYAH
NIM : 210120140
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 29 : Juli : 1998
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIP
No. Hp : 085.333198.935
Email : silv.nuryati@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Prospek Pengembangan Objek Wisata Sarae Ndaha di Desa Sori
Tatanga Kecamatan Perat Kabupaten Dompu

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 25 Februari.....2022

Penulis



SILVIYATUN NURYAH
NIM. 210120140

Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SILVYATI NURYAH
NIM : 218120140
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta 29 Juni 1998
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 085333108925 / silvynuryah@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Prospek Pengembangan Objek Wisata Sarae Ndaha di Desa Sri
Tatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 25 Februari 2022
Penulis


SILVYATI NURYAH
NIM. 218120140

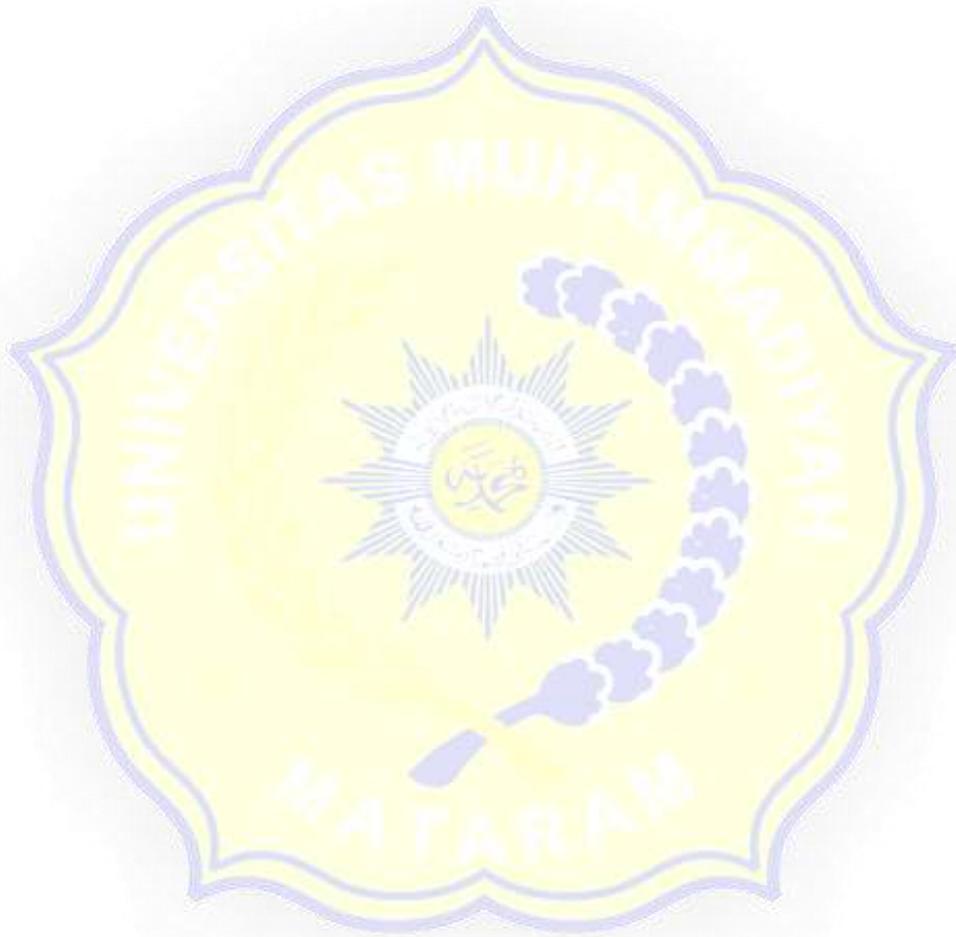
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Untuk Mencapai Sesuatu Harus Diperjuangkan Dulu. Seperti Mengambil Buah Kelapa dan Tidak Menunggu Saja Seperti Jatuh Durian yang Telah Masak”

~Mohammad Natsir



PERSEMBAHAN

Setiap kesuksesan yang didapat itu berkat dari kasih dan cinta serta ridho yang diberikan oleh Allah SWT.

Untuk ayahku tercinta Gunardin, Ibuku tersayang Rohani serta keluarga besarku, kupersembahkan karyaku serta gelarku untuk kalian, karna berkat do'a dan suntikan semangat dari kalian yang menyertaiku hingga aku bisa seperti ini. Terimakasih atas cinta dan do'a dari kalian.

Untuk kedua nenekku Juriah dan Hatijah (almh) serta kedua kakekku Syahrudin Badarudin (alm) dan Jaya (alm) skripsi ini aku didedikasikan untuk mereka yang amat sangat aku sayangi dan aku hormati.

Semoga ridho Allah selalu menyertai para sahabatku Banting Stir Devi, Icha, Neni, Diana Esti, Meta, Wulan, Alim, Farwan, Ipul, Baim, Edi. Serta Sahabat terbaikku Swedy Neng, Ismi, dan 3Almy Ita, Ulfin. serta kakak-kakak ku sahabat sekaligus temanku kalian yang tau dan mengerti bagaimana keadaanku. Terimakasihku amat sangat besar kepada kalian atas dukungan semangat dari kalian yang tersayang.

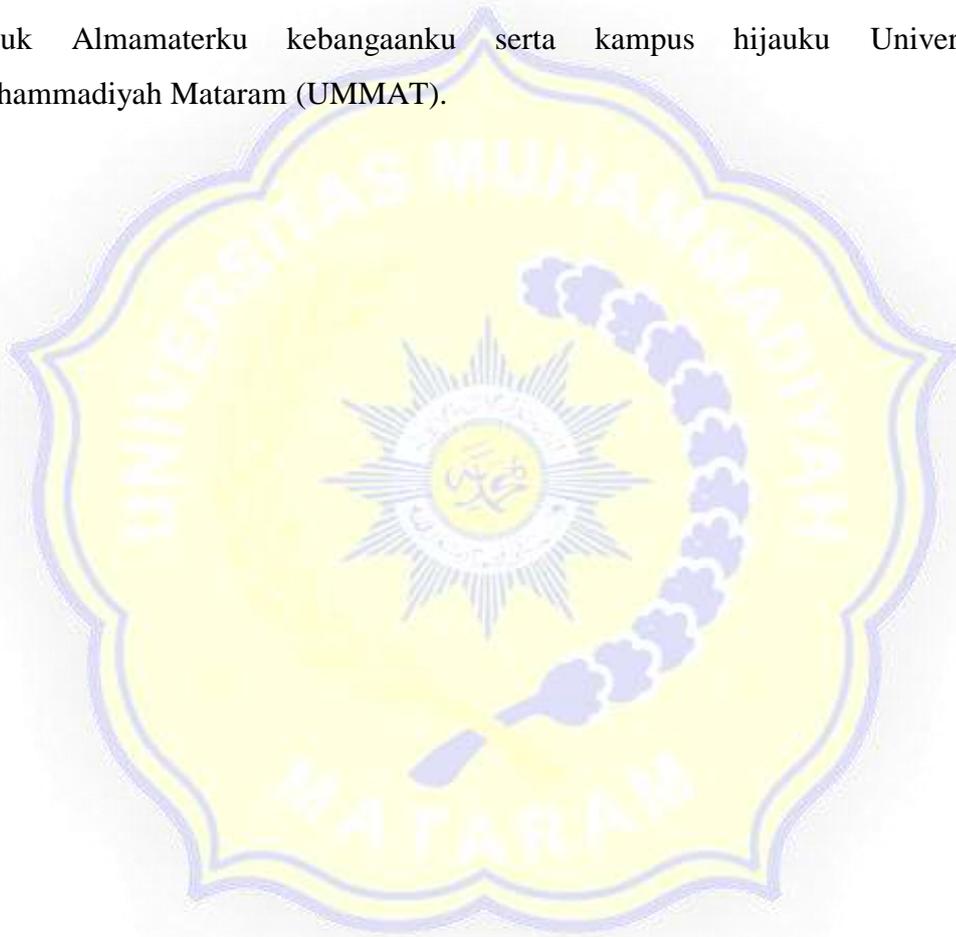
Terimakasih yang amat banyak atas bimbingan dan motivasinya selama ini, kepada dosen-dosen pembimbing terutama kepada dosen pembimbing I Bapak (Drs. H. Mustamin II. Idris, MS.) dan pembimbing II Bapak (Ramayanto,S.Sos., MM.). Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Semoga senantiasa dilindungi oleh yang maha kuasa (Allah SWT) bapak Dekan (Dr. H. Muhammad Ali, M.SI,) yang sudah membimbing khususnya ananda selama ini, Terimakasih yang amat sangat besar.

Yang bisa mengerti hati mahasiswanya khususnya saya sendiri bapak (Ramayanto, S.sos., MM) Terimakasih banyak dan semoga bapak selalu dalam lindungan-Nya.

Keluarga Besar fakultas Fisipol Proqram Studi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik atas kerjasamanya selama ini,sukses selalu untuk kalian dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Untuk Almamaterku kebanganku serta kampus hijauku Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya dan tidak lupa penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Prospek Pengembangan Objek Wisata Sarae Nduha di Desa Sori Tatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu”**.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih:

1. Bapak Dr. H. Arsad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.A, selaku ketua program studi administrasi bisnis
4. Bapak Drs. Mustamin H. Idris, MS, selaku dosen pembimbing ke 1 (pertama)
5. Bapak Drs. Ramayanto, M.M, selaku dosen pembimbing ke 2 (kedua)
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 03 Januari 2022

PROSPEK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SARAE NDUHA DI DESA SORI TATANGA KECAMATAN PEKAT KABUPATEN DOMPU

Silviyatun Nuryah¹, Mustamin², Ramayanto³.

ABSTRAK

Objek wisata Sarae Nduha merupakan objek wisata alam yang tidak bisa dipungkiri lagi keindahan alamnya karena memiliki panorama yang indah dan eksotis. Sarae Nduha terletak di Desa Sori Tatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Objek wisata Sarae Nduha sendiri merupakan saksi terjadinya letusan Gunung Tambora pada Tahun 1815.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kebijakan Pemerintah dalam pengembangan objek wisata, prospek pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, menciptakan kesempatan kerja, dan berkontribusi terhadap pendapatan desa dan PAD Kabupaten Dompu serta untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam objek wisata Sarae Nduha.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan teknik analisis kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata Sarae Nduha dalam jangka pendek belum berjalan dengan baik, namun dalam jangka panjang dapat berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, berkontribusi dalam pendapatan desa dan PAD Kabupaten Dompu.

Faktor pendorong dan penghambat objek wisata Sarae Nduha adalah keindahan alam yang asri, pemandangan yang indah dimana dapat membuat nyaman setiap pengunjung. Terbatasnya dan kurangnya perawatan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam objek wisata Sarae Nduha.

Kata Kunci: Prospek, Pengembangan, Objek Wisata.

**THE PROSPECT OF DEVELOPMENT OF THE SARAE NDUHA
TOURISM OBJECT IN SORI TATANGA VILLAGE, PEKAT DISTRICT,
DOMPU REGENCY**
(Prospect For Development of The Sarae Nduha Tourist Attraction In Sori
Tatanga Village Pekat District Dompu Regency)
Silviyatun Nuryah¹, Mustamin², Ramayanto³.

ABSTRACT

The Sarae Nduha tourist attraction is a natural tourist attraction with a magnificent and unusual view whose natural beauty cannot be disputed. Sarae Nduha is located in Pekat District, Dompu Regency, in Sori Tatanga Village. The Sarae Nduha tourist attraction survives Mount Tambora's 1815 eruption.

The goal of this study was to figure out the government's policy on developing tourism objects, the potential for developing tourism objects to increase local people's income, create job opportunities, and contribute to village income and PAD in Dompu Regency, as well as to figure out the driving and inhibiting factors in Sarae Nduha tourism objects.

The research method used in this study is a qualitative analysis technique approach based on primary and secondary data gathered through data collection techniques such as interviews, observation, and documentation.

The findings of this study show that the Sarae Nduha tourist attraction has not performed well in the near term. Nonetheless, in the long run, it can increase local community income, create job opportunities, and contribute to village income and PAD in Dompu Regency.

Natural beauties that are still lovely and stunning scenery that may make every visitor comfortable are the driving and hindering elements for the Sarae Nduha tourist attraction. The Sarae Nduha tourist attraction is hampered by a lack of facilities and infrastructure and a lack of maintenance.

Keywords: Prospect, Development, Tourism Object.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABLE	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teori	10
C. Objek Wisata	27
D. Objek Wisata Sarae Nduha	31
E. Kerangka Pemikiran	37
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Penentuan Responden.....	39

D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Tehnik Analisis Data.....	41
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil Lokasi Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
2. Struktur Organisasi Desa Sori Tatanga	48
3. Visi dan Misi Desa Sori Tatanga.....	49
B. Kebijakan Pengembangan Objek Wisata	51
C. Prospek Pengembangan Objek Wisata.....	59
D. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri pariwisata tidak hanya terkait dengan bisnis perjalanan umum, tetapi juga jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan lindung seperti taman nasional dan cagar alam. Selain kesadaran lingkungan wisatawan, isu pembangunan hijau juga berkontribusi pada pentingnya prinsip pariwisata berkelanjutan. Prinsip pariwisata ini bertujuan untuk menjaga kualitas lingkungan, melindungi budaya, memperkuat masyarakat dan membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat, masyarakat dan pemerintah (Fandelietal. 2005).

Upaya pengembangan fasilitas pariwisata harus dikelola dengan baik, karena pengembangan dan pengembangan pariwisata yang optimal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Daya tarik wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang menarik sebagai tempat kunjungan wisatawan dan memiliki sumber daya wisata yang dikembangkan untuk budidaya. Destinasi wisata di Indonesia sangat sukses.

Menurut Kementerian Pariwisata, jumlah kunjungan wisman periode Januari-Agustus 2018 sebanyak 10.577.289 atau 8.444,66, rekor peningkatan 12,30 dari pada Tahun 2017. Indonesia memiliki banyak jenis objek wisata, antara lain wisata sejarah seperti candi dan museum, wisata religi seperti makam dan tempat ibadah, wisata pendidikan, dan

wisata alam seperti pantai dan pegunungan. Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah dengan kekayaan alam yang menakjubkan. Nusa Tenggara Barat terkenal dengan program wisatanya seperti wisata pantai, laut, pegunungan, suaka margasatwa, air terjun dan wisata lainnya.

Dalam mengembangkan suatu daerah tujuan wisata, berbagai faktor yang mempengaruhi keberadaan daerah tujuan wisata perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan lima faktor utama yang harus ada pada suatu daerah tujuan wisata, sebagaimana dikemukakan oleh Suwantoro (1997: 1924). Meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana pariwisata, sarana pariwisata, pengelolaan/prasarana, dan kondisi masyarakat/lingkungan.

Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional secara khusus ditujukan untuk memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja. Selain tahapan pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dilakukan secara menyeluruh, seimbang, bertahap, dan seimbang. Mengingat pentingnya pembangunan di bidang pariwisata, maka pelaksanaannya harus didasarkan pada prinsip kemanfaatan, usaha bersama, kekeluargaan, pemerataan, keadilan, kehidupan yang seimbang dan amanah (Suwantoro, 1997).

Nusa Tenggara Barat adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang meliputi bagian barat Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini memiliki dua pulau utama yaitu Pulau Lombok yang terletak dibagian barat dan

Pulau Sumbawa terletak dibagian timur, Ibu Kota Provinsi ini adalah Kota Mataram yang berada di Pulau Lombok. Sebagian besar dari penduduk Lombok berasal dari suku Sasak, sementara suku Mbojo dan Samawa merupakan kelompok etnister besar di Pulau Sumbawa. Nusa Tenggara Barat mempunyai banyak sekali objek wisata antara lain Objek Wisata Alam, Wisata Sejarah, Wisata Budaya, Wisata Minat Khusus, Wisata Kuliner, Wisata Olah Raga, dan Wisata Belanja (Sukaini, 2011).

Kabupaten Dompu merupakan salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang terletak di tengah Pulau Sumbawa. Potensi objek wisata di Kabupaten Dompu antara lain Pantai Lakey salah satu tempat selancar terbaik di dunia, Gunung Tambora, Taman Wisata Bahari Pulau Satonda (danau asin), Lepadi (pacuan kuda tradisional) dan Situs Nangasia (situs nenek moyang masyarakat Dompu), Taman Nasional Tambora, Padang Savana Doroncanga dan objek wisata baru yaitu Sarae Nduha.

Objek wisata alam baru Sarae Nduha berada di kaki Gunung Tambora. Tempat wisata Sarae Nduha berada di pesisir Teluk Saleh. Sarae Nduha terletak di Desa Sori Ttaanga, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat.

Keberadaan objek wisata alam Sarae Nduha tidak bisa dipungkiri oleh setiap wisatawan karena panoramanya yang indah dan eksotis. Menurut survei terdahulu yang dilakukan peneliti sebelumnya, tempat wisata alam di Sarae Nduha masih belum tereksplorasi karena minimnya

sarana dan prasarana penunjang pariwisata serta minimnya promosi untuk menarik wisatawan dari luar daerah. Dari hasil survei tersebut masih banyak hal dan masalah yang harus dibenahi diantaranya sarana dan prasarana serta melakukan promosi untuk mendatangkan para wisatawan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memberi judul **“Prospek Pengembangan Objek Wisata Sarae Nduha di Desa Sori Tatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan Pemerintah Kabupaten Dompu dalam pengembangan objek wisata Sarae Nduha di Desa Sori Tatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu?
2. Bagaimana prospek pengembangan objek wisata sarae nduha dalam:a. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, b. Menciptakan kesempatan kerja, dan c. berkontribusi terhadap pendapatan Desa dan PAD Kabupaten Dompu?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata Sarae Nduha di Desa Sori Tatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan Pemerintah Kabupaten Dompu dalam pengembangan objek wisata Sarae Nduha di Desa Sori Tatanga

Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

2. Untuk mengetahui prospek pengembangan objek wisata Sarae Nduha dalam: a. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, b. Menciptakan kesempatan kerja, dan c. Berkontribusi terhadap pendapatan Desa dan PAD Kabupaten Dompu.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata Sarae Nduha di Desa Sori Tatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis

Sebagai persyaratan guna menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana sastra 1 (S.A.B) Program Studi Adminstrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.

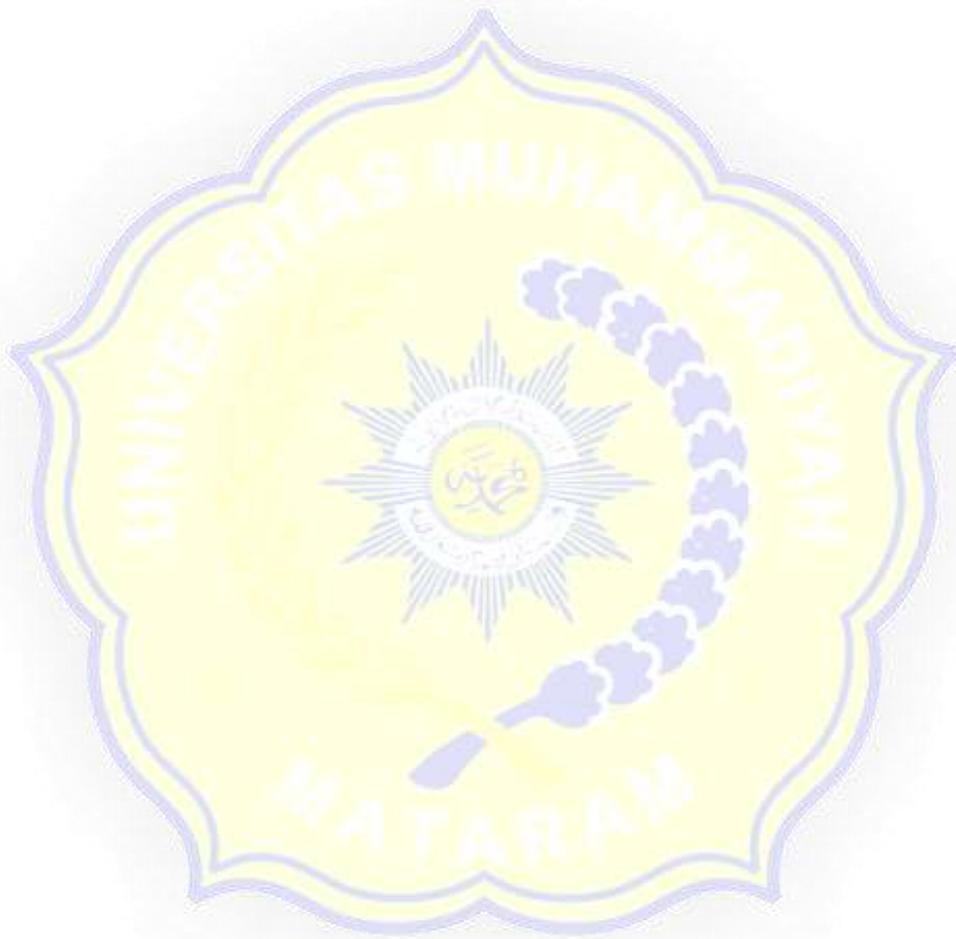
2. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sejarah dan wawasan tentang objek wisata lainnya. Sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk berkembang di kemudian hari dan dapat menjadi bahan rujukan bagi kepentingan ilmiah serta dapat juga menjadi langkah awal bagi penelitian serupa di daerah-daerah lain.

3. Secara praktis

Untuk mengajak masyarakat yang ada di sekitar Desa Sori Tatanga

khususnya generasi muda dan pemerintah agar senantiasa melestarikan dan mengembangkan wisata-wisata alam lainnya agar dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dasar saat melakukan pencarian. Hal ini dikarenakan penelitian selama ini memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih berkaitan namun memiliki perbedaan dengan peneliti ini.

1. Arshad dan Buhanudin (2020) “Prospek Pengembangan Pariwisata Pantai Lariti Terhadap Pendapatan Pedagang di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”. Pengembangan pariwisata adalah upaya mengembangkan atau mempromosikan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik dari segi lokasi dan objek sehingga dapat menarik wisatawan (Barreto dan Giantari 2015: 34).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah prospek pengembangan pariwisata Pantai Lariti terhadap pendapatan pedagang di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Lariti.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif

dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan data primer dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pencatatan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pengembangan pariwisata di Pantai Lality di Desa Solo Kecamatan Rambu adalah mengembangkan ruang komersial bagi masyarakat setempat, dan lokasi Pantai Larry adalah tempat masyarakat Desa Solo mengembangkan masyarakat setempat. itu membantu.

Indikator penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya masyarakat membuka lahan usaha di lokasi pantai Lariti itu sendiri.

2. Khosiah dan Andri Suprpto (2019) “Prospek Pengembangan Gili Air Sebagai Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Lombok Utara”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan Gili Air sebagai daya tarik wisata Kabupaten Rombo Utara dan ancaman pengembangan Gili Air sebagai daya tarik wisata utama Kabupaten Lombok Utara.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik untuk mengidentifikasi informan melalui sampling yang ditargetkan. Penelitian ini menangkap data dengan menggunakan data sekunder dengan menelaah buku-buku yang menyediakan sumber referensi, dan data primer dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut hasil penelitian, kelebihan Gili Air adalah pemandangan alam yang indah, fasilitas wisata yang cukup luas dan keindahan bawah laut Pulau Gili Air. Kelemahan Gili Air adalah kurangnya promosi pariwisata oleh pemerintah daerah dan keterbatasan anggaran pariwisata. Sarana dan prasarana, dan kebersihan yang tidak terawat.

3. Adi Hidayat Argubi dan Hendra (2019) “Prospek Pengembangan Ecotourism di Taman Nasional Gunung Tambora”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menghasilkan informasi potensi pengembangan pariwisata berbasis ecotourism, upaya pengembangan serta daya dukung dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis ecotourism di Taman Nasional Gunung Tambora.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan metode pengambilan sampelnya adalah proportional random sampling. Penelitian ini menangkap data dengan menggunakan data sekunder dengan menelaah buku-buku yang menyediakan sumber referensi, dan data primer dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah persepsi masyarakat yang sangat positif terhadap pengembangan taman nasional sebagai objek wisata alam dan sejalan dengan upaya pengembangan taman nasional Tambora berbasis ekowisata. Hasil survei wisatawan juga menguntungkan, dan

semua orang sepakat bahwa pengembangan Taman Nasional Tambora berbasis ekowisata.

B. Tinjauan Teori

1. Prospek

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, outlook berarti kesempatan atau harapan, pandangan (positif), harapan (memberi), harapan baik, kemungkinan. Outlook adalah gambaran umum tentang bisnis yang sedang kami kerjakan di masa mendatang. Keberhasilan bisnis tergantung pada faktor internal dan eksternal dari pengusaha itu sendiri. Faktor internal seperti manajemen, tenaga kerja, modal dan tingkat teknis. Sedangkan faktor eksternal seperti ketersediaan alat transportasi dan komunikasi.

2. Indikator Prospek

Cara mengukur peluang bisnis adalah dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Indikator untuk mengukur peluang bisnis adalah dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Peluang ini meliputi siapa saya (SDM), bisnis apa yang saya masuki, pasar seperti apa, kondisi, situasi, keserasian perilaku pasar, keserasian, keserasian.

3. Pengembangan Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pembangunan adalah pemanfaatan prinsip-prinsip dan teori-teori ilmiah yang telah terbukti untuk meningkatkan fungsi, kegunaan dan

penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, atau untuk memperkenalkan teknologi baru. kegiatan yang bertujuan untuk melakukan sesuatu. Mengembangkan. Pembangunan umumnya mengacu pada pola pertumbuhan, perubahan bertahap (evaluasi), dan perubahan bertahap.

Pembangunan pada hakekatnya adalah usaha pendidikan formal dan informal, kesadaran dalam rangka keseimbangan, keutuhan, dan keserasian landasan kepribadian, pengetahuan, inisiasi, pertumbuhan, kepemimpinan, dan perkembangan yang direncanakan, diarahkan, dan dilaksanakan secara teratur dan bertanggung jawab. Kemampuan untuk menambah bakat, keinginan dan kemampuan sebagai keputusan prakarsa seseorang, untuk meningkatkan dan menumbuhkan diri menuju harkat, kualitas, kemampuan manusia yang optimal dan pencapaian pribadi yang mandiri (Wryokusumo, 2011: 25).

Berdasarkan pendapat di atas, pengembangan adalah suatu usaha sadar, terencana dan disengaja untuk menciptakan atau memperbaiki produk, mengubah peningkatan kualitas menjadi produk yang lebih bermanfaat, dan menciptakan kualitas produk yang lebih baik lagi.

Menurut Yoeti (1997:46) bahwa pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu:

- 1) Menggalakan ekonomi
- 2) Memelihara keperibadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup

- 3) Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa. Untuk menjalankan fungsi tersebut maka diperlukan pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata, meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, serta meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

Dalam pengembangan pariwisata diperlukan langkah-langkah yang lebih terarah dan komprehensif, terutama dalam pendidikan tenaga kerja dan perencanaan pembangunan fisik. Kedua hal ini harus saling berkaitan agar pembangunan menjadi realistis dan proporsional.

Menurut Liu dan Western (dalam Pitana 2009:84) menyatakan pengelolaan pariwisata dapat berperan strategis untuk fungsi-fungsi berikut:

- a. Perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan

Secara umum, dengan berkembangnya kawasan wisata, degradasi sumber daya yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan pariwisata yang luas dan tidak terkendali, serta pertumbuhan penduduk yang cepat di daerah tersebut, peluang bisnis yang diciptakannya pasti akan menyebabkan degradasi sumber daya. Jika dikelola dengan baik, pariwisata dapat memberikan solusi ekonomi untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan.

- b. Keberlanjutan ekonomi

Tren industrialisasi dan perkembangan ekonomi global akan menyebabkan saling ketergantungan terhadap produk impor, yang akan menguras devisa negara. Pengembangan pariwisata merupakan

salah satu solusi dari permasalahan tersebut, yang menyediakan sumber devisa bagi produk ekspor yang tidak dapat beroperasi dimanapun.

c. Peningkatan integritas budaya

Aspek ekologi dalam pariwisata menyiratkan sebuah hubungan timbal balik antara wisatawan dan komunitas lokal yang melibatkan dialog budaya berdasarkan penghormatan terhadap eksistensi dan integritas masing-masing

d. Nilai kependidikan dan pembelajaran

Keberlanjutan dan kelestarian suatu kawasan tergantung pada bagaimana meningkatkan pemahaman dan perhatian seluruh pemangku kepentingan akan pentingnya kontribusi, keberadaan, dan konservasi sumber daya pendukung pariwisata. Pengembangan destinasi wisata ini menjadi sangat penting, terutama di era otonomi daerah yang membantu percepatan perekonomian suatu daerah. Suatu objek wisata yang akan dikembangkan harus diteliti oleh para ahli secara multidisiplin, terpadu, lintas sektoral. Hal ini dilakukan untuk mencegah pengembangan objek wisata yang hanya fokus pada pengembangan keindahan dan keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak negatif dari hasil pembangunan tersebut. Pengembangan objek wisata ramah lingkungan merupakan salah satu alternatif wisata yang bertujuan untuk memprediksi penurunan popularitas pariwisata massal.

4. Pariwisata

Menurut Yoeti (Anindita, 2015 108), pariwisata adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, bergantian antara orang dalam dan luar negeri. Saya mendapat pekerjaan tetap.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, kepariwisataan didefinisikan sebagai berbagai jenis kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Suwantoro (2004: 3) mendorong pariwisata untuk berbagai kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik dan agama, di tempat lain di luar tempat tinggal. Kesehatan dan minat lainnya seperti ingin tahu, mendapatkan pengalaman, ingin belajar.

Menurut Kusudianto (dalam Pitana 2009:126) pariwisata digolongkan berdasarkan ciri-ciri, destinasi tersebut yaitu sebagai

berikut:

1. Destinasi sumber daya alam, seperti iklim, pantai, hutan.
2. Destinasi sumber daya budaya, seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal.
3. Fasilitas rekreasi, seperti taman hiburan.

4. Event seperti pesta kesenian Bali, pesta danau toba, pasar malam.
5. Aktivitas spesifik, seperti kasino di Genting Highland Malaysia, wisata belanja di Hongkong.
6. Daya tarik psikologis, seperti petualangan, dan perjalanan romantis.

Tujuan penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesiamenurut Pasal 4 UU No.10 Tahun 2009 adalah:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya memajukan kebudayaan
- f. Mengangkat citra bangsa
- g. Memupuk rasa cinta tanah air
- h. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
- i. Mempererat persahabatan antar bangsa.

5. Bentuk-Bentuk Pariwisata

Menurut Muljadi (2009:7-10). Bentuk-bentuk pariwisata secara umum, antara lain:

- a. Menurut Jumlah Orang yang Berpergian.
 - 1) Pariwisata individu/perorangan (individual tourism)

Jika seorang individu atau kelompok melakukan perjalanan wisata, mereka melakukannya sendiri, memilih tujuan wisata, dan melakukan program dan pelaksanaannya sendiri.

2) Pariwisata kolektif (collective tourism)

Agen perjalanan yang menjual paket liburan kepada peminat dan wajib membayar sejumlah tertentu.

b. Menurut Motivasi Perjalanan.

1) Pariwisata rekreasi (recreational tourism)

Bentuk pariwisata buat beristirahat guna memulihkan balik kesejukan jasmani & rohani & menghilangkan kelelahan.

2) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (pleasure tourism)

Bentuk pariwisata yang dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk menikmati hiburan dan lain-lain.

3) Pariwisata budaya (cultural tourism)

Bentuk pariwisata ini dicirikan oleh banyak motif, antara lain: Saya ingin belajar tentang adat dan gaya hidup orang-orang di negara lain, mempelajari/meneliti penemuan-penemuan, dan mengunjungi situs-situs kuno/bersejarah.

4) Pariwisata olahraga (sports tourism)

Bentuk pariwisata ini dapat dibagi menjadi dua kategori. Salah satunya adalah event olahraga besar, event olahraga besar yang

menarik perhatian baik dari atlet itu sendiri maupun para penggemarnya (follower). Kedua, wisata olahraga bagi para praktisi, olahraga B bagi mereka yang berlatih atau ingin berlatih sendiri, seperti : Mendaki gunung, menunggang kuda, berburu, memancing, dll.

5) Pariwisata untuk urusan usaha (business tourism)

Bentuk pariwisata yang dilakukan oleh kaum pengusaha atau industrialis, tetapi dalam perjalanannya hanya untuk melihat eksibisi atau pameran dan sering mengambil dan memanfaatkan waktu untuk menikmati atraksi di negara yang dikunjungi.

6) Pariwisata untuk tujuan konvensi (convention tourism)

Suatu bentuk pariwisata yang dilakukan oleh para ahli dan mereka yang menghadiri konferensi ilmu politik.

Tempat konferensi harus menyediakan fasilitas yang lengkap, modern dan canggih baik tempat maupun fasilitas, akomodasi, dan fasilitas lain yang berkaitan dengan komposisi wisata (kunjungan wisata).

c. Menurut Waktu Berkunjung.

1) Seasonal tourism

Pariwisata di mana kegiatan berlangsung pada waktu tertentu dalam setahun. Kelompok ini mencakup musim panas (wisata musim panas) dan musim dingin (wisata musim dingin).

2) Occasional tourism

Kegiatan pariwisata yang diselenggarakan dengan menghubungkan event atau event tertentu B. Galungan di Bali dan Sekaten di Yogyakarta.

d. Menurut Objeknya

1) Cultural tourism

Jenis pariwisata ini dipicu oleh daya tarik seni dan budaya daerah/tempat tersebut. B. Peninggalan nenek moyang, barang antik, dll.

2) Recuperational tourism

Seseorang yang melakukan perjalanan untuk menyembuhkan suatu penyakit.

3) Commercial tourism

Perjalanan terkait perdagangan seperti pemeliharaan pameran, pameran dagang, pameran, dll.

4) Political tourism

Perjalanan yang bertujuan untuk melihat dan menyaksikan peristiwa dan peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan nasional.

e. Menurut Alat Angkutan.

1) Land tourism

Jenis pariwisata ini menggunakan kendaraan darat seperti bus, kereta api, mobil pribadi, taksi dan kendaraan darat lainnya.

2) Sea or river tourism

Kegiatan pariwisata yang menggunakan sarana transportasi air seperti kapal laut, ferry dan sebagainya.

3) Air tourism

Kegiatan pariwisata yang menggunakan sarana transportasi udara seperti pesawat terbang, helikopter dan sebagainya.

f. Menurut Umur.

1) Youth tourism atau wisata remaja

Jenis pariwisata yang dikembangkan bagi remaja dan pada umumnya dengan harga relatif murah dan menggunakan sarana akomodasi youth hostel.

2) Adult tourism

Kegiatan wisata yang sering dikunjungi oleh para lansia. Secara umum, orang-orang dalam perjalanan ini adalah orang-orang pensiunan.

6. Unsur-Unsur Komponen Pariwisata

Menurut Spillane dalam Sari (2011:27) ada lima unsur komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu:

- a. Atraksi dapat dibagi menjadi atraksi situs dan atraksi acara. Daya tarik lokasi adalah daya tarik fisik yang tetap dengan lokasi yang tetap, yaitu daya tarik wisata di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, kastil, dan museum. Atraksi acara, di sisi lain, adalah atraksi sementara

yang lokasinya dapat dengan mudah diubah atau dipindahkan. Festival, pameran, atau pertunjukan seni lokal.

- b. Facility (Fasilitas yang Diperlukan) Fasilitas harus dekat dengan pasar, sehingga telah disesuaikan agar menarik di beberapa tempat. Selama berada di suatu kawasan wisata, wisatawan membutuhkan akomodasi karena mereka membutuhkan tidur, makan dan minum.
- c. Infrastruktur (Infrastruktur) Jika Anda tidak memiliki infrastruktur dasar, Anda tidak dapat dengan mudah pergi ke atraksi dan fasilitas. Pembangunan infrastruktur lokal sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun masyarakat yang tinggal di sana, sehingga juga bermanfaat bagi warga non-wisatawan. 4.444 angkutan (mengangkut) objek wisata. Hal ini membutuhkan kemajuan di bidang transportasi atau dunia transportasi karena sangat menentukan jarak dan waktu suatu perjalanan wisata. Transportasi darat, udara dan laut secara langsung merupakan elemen penting yang mewakili tahapan dinamis pariwisata.
- d. Perhotelan (Hospitality) Wisatawan yang tinggal di lingkungan asing perlu diyakinkan tentang jaminan keamanan, terutama bagi wisatawan asing yang membutuhkan gambaran tentang tujuan wisata yang mereka kunjungi.

7. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang berada di suatu wilayah geografi yang sama dan memanfaatkan sumber daya alam lokal

yang ada di sekitarnya. Di negaranegara maju dan berkembang pada umumnya pariwisata dikelola oleh kalangan swasta yang memiliki modal usaha yang besar yang berasal dari luar daerah dan bahkan luar negeri. Sehingga masyarakat lokal yang berada di suatu daerah destinasi pariwisata tidak dapat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Ketidakterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata sering kali menimbulkan opini bahwa masyarakat lokal bukan termasuk stakeholders dari pariwisata dan merupakan kelompok yang termarginalisasi dari kesempatan bisnis dalam bidang pariwisata

Pada dasarnya masyarakat lokal memiliki pengetahuan tentang fenomena alam yang ada di sekitarnya Namun mereka tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan budaya. Sejak beberapa tahun terakhir ini, potensi potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal tersebut dimanfaatkan oleh para pengelola wilayah yang dilindungi (protected area) dan pengusaha pariwisata untuk diikutsertakan dalam menjaga kelestarian alam dan biodiversitas yang ada di daerahnya

Masyarakat lokal harus terlibat secara aktif dalam pengembangan pariwisata Lebih jauh, pariwisata juga diharapkan memberikan peluang dan akses kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti; toko kerajinan, toko cindramata (souvenir),

warung makan dan lainlain agar masyarakat lokalnya memperoleh manfaat ekonomi yang lebih banyak dan secara langsung dari wisatawan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sangat bervariasi, tergantung pada potensi, pengalaman, pengetahuan dan jenis keahlian individu atau masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyewakan tanah kepada perusahaan pariwisata, mengembangkannya sebagai daya tarik atau daya tarik wisata, dan ikut memantau dampak yang terkait dengan pengembangan pariwisata.
2. Bekerja sebagai karyawan tetap atau paruh waktu di perusahaan organisasi pariwisata.
3. Memberikan pelayanan kepada perusahaan wisata seperti makan, transportasi, akomodasi, tour support (guide).
4. Membentuk usaha patungan dengan pihak swasta. Komunitas menyediakan lokasi dan layanan, dan sektor swasta bertanggung jawab atas pemasaran produk dan tata kelola perusahaan.
5. Mengembangkan pariwisata secara mandiri dengan mengutamakan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

8. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Pariwisata

Peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata merupakan syarat mutlak untuk mempromosikan potensi wisata desa, mengingat banyak negara berkembang yang memberikan perhatian khusus pada industri pariwisata dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari banyaknya program pengembangan pariwisata di tanah air.

Penggalian potensi wisata desa kini sedang diupayakan secara bertahap oleh pemerintah desa. Banyak potensi yang dimiliki merupakan modal awal untuk meningkatkan PAD dari sektor pariwisata dan melindungi hutan tanah dan air sebagai sumber penghidupan masyarakat.

9. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara berkembang memberikan perhatian khusus pada industri pariwisata. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya program pengembangan pariwisata di negara-negara tersebut. Tampaknya satu negara ingin mengungguli negara lain untuk menarik lebih banyak turis, tinggal, dan menghabiskan lebih banyak uang. Sayang sekali banyak program yang belum diteliti dengan cermat.

Terutama untuk melihat apakah manfaat yang mereka berikan lebih besar daripada kerugian yang ditimbulkannya. Saat mencari tempat untuk bersantai, kita cenderung menjadikan matahari dan laut sebagai objek

wisata. Dengan cara ini, kemungkinan yang ada dapat dikembangkan sebagai kegiatan ekonomi untuk mengembangkan industri pariwisata menjadi salah satu yang mudah dihasilkan dan cepat menghasilkan devisa yang menguntungkan. Selain itu, sementara bahan baku industri lain terbatas, bahan baku industri pariwisata tidak pernah habis.

Pariwisata diharapkan dapat memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan yang seimbang dan dapat digunakan sebagai katalis untuk pembangunan sektor lain secara bertahap. Seperti sektor lainnya, sektor pariwisata memiliki tindakan pemerintah yang berdampak langsung dan tidak langsung. Selain itu, kebijakan ekonomi pemerintah berdampak langsung pada sektor lain, namun dapat berdampak tidak langsung pada sektor pariwisata. Tujuan utama dari kebijakan ekonomi pemerintah di bidang pariwisata adalah untuk memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian nasional. Tujuan kontribusi ini termasuk:

1. Optimalisasi kontribusi dalam neraca pembayaran.
2. Menyiapkan perkembangan ekonomi regional dan neraca pembayaran regional.
3. Menyiapkan tenaga kerja.
4. Peningkatan dan pendistribusian pendapatan.
5. Kontribusi terhadap kesejahteraan social.
6. Memaksimalkan peluang pendapatan fiscal.

Proses pembangunan perlu direncanakan secara matang untuk memaksimalkan manfaat masyarakat dari perspektif ekonomi, sosial dan budaya. Rencana ini perlu mengintegrasikan pengembangan pariwisata ke dalam rencana pembangunan ekonomi, fisik dan sosial negara.

Selain itu, rencana tersebut harus mampu menciptakan kerangka kebijakan pemerintah untuk mendorong dan mengelola pembangunan pariwisata. Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata umumnya menyediakan infrastruktur (bukan hanya fisik), memperluas fasilitas dalam berbagai cara, mengkoordinasikan kegiatan antara pejabat pemerintah dan swasta, dan aturan umum yaitu mempublikasikan dan mengiklankan di luar negeri. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir setiap daerah di Indonesia memiliki potensi wisata, sehingga transportasi, infrastruktur dan fasilitas pariwisata perlu diperhatikan.

10. Pariwisata di Negara Berkembang

Banyak negara di dunia sekarang ini yang menganggap pariwisata sebagai sebuah aspek penting dan integral dari strategi pengembangan negara. Setiap literatur pariwisata memberikan keuntungan ekonomi terhadap negara yang bersangkutan. Keuntungan-keuntungan yang Disusunnya didapatkan dari pendapatan nilai tukar mata uang asing, pendapatan pemerintah, stimuli pengembangan regional dan penciptaan tenaga kerja serta peningkatan pendapatannya. Tetapi bagaimanapun juga perlu diingat bahwa pariwisata lebih dari aktivitas ekonomi.

Dalam pariwisata terjadi interaksi yang begitu dalam masyarakat, ketergantungan pelayanan dalam skala luas, fasilitas, serta masukan-masukan yang mendorong kesempatan dan tantangan kepada negara yang bersangkutan.

Dalam kegiatan pariwisata, dua atau lebih negara atau dua atau lebih wilayah negara tersebut tidak menghadapi masalah yang sama dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata diarahkan tidak hanya pada permasalahan yang terjadi saat ini, tetapi juga pada aspirasi masa depan. Agar pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi yang layak, negara-negara berkembang perlu mengidentifikasi dan menghindari pembangunan yang tidak terarah.

C. Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Menurut Keppres No. 24 Tahun 1979, objek wisata dinyatakan sebagai perwujudan ciptaan manusia, pandangan hidup, seni, budaya, dan tempat-tempat sejarah nasional dan kenampakan alam yang layak untuk dikunjungi.

SK. MENPARPOSTEL Nomor: KM. 98/PW.102/MPPT87 menjelaskan daya tarik wisata sebagai suatu tempat atau keadaan alam dimana sumber daya pariwisata yang menarik dan dibangun serta dikembangkan untuk diusahakan sebagai tempat kunjungan wisatawan.

Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang membuat orang ingin datang dan mengunjungi tempat tersebut. Namun, menurut Peraturan Pemerintah (PP) 2009, kata daya tarik wisata tidak lagi digunakan untuk menyebut tujuan wisata, dan kata daya tarik wisata digunakan untuk menggantikan kata daya tarik wisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Republik Indonesia Tahun 2009, daya tarik wisata adalah unik, nyaman, dan berharga berupa berbagai sumber daya alam, budaya, dan buatan yang menjadi sasaran atau dikunjungi wisatawan.

Dari pengertian di atas, obyek wisata dan unsur lingkungan hidup terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan berdasarkan daya tarik wisata, yaitu segala daya tarik, keunikan dan ketinggiannya, dapat disimpulkan bahwa. Suatu tempat atau daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk merasakan dan melihat kunjungan ke daerah tersebut.

2. Syarat-Syarat Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Maryani dalam (sandywarman.com: 2014) ada syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi Daya tarik daerah tujuan wisata. Suatu daya tarik daerah tujuan wisata, bisa menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan ketika bisa memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Apa yang Anda lihat, tempat ini pasti memiliki hal dan atraksi yang berbeda dari daerah lain. Dengan kata lain, kawasan tersebut membutuhkan atraksi khusus dan budaya yang dapat dijadikan sebagai hiburan bagi wisatawan. Apa yang harus Anda lihat terdiri dari pemandangan alam, aktivitas, seni, dan atraksi.

b. Anda tidak hanya memiliki banyak hal untuk dilihat dan dialami, tentu saja, apa yang perlu Anda lakukan di suatu objek wisata, tetapi Anda juga perlu menyediakan fasilitas rekreasi di mana wisatawan dapat bersantai agar dapat tinggal di kawasan wisata untuk waktu yang lama.

c. Apa yang dibeli untuk suatu tujuan wisata, harus ada beberapa fasilitas pendukung untuk berbelanja, terutama oleh-oleh dan kerajinan rakyat yang dijadikan sebagai oleh-oleh ke kampung halaman wisatawan.

d. Tiba pada bagian ini adalah aksesibilitas, yaitu cara mengunjungi atraksi di kawasan wisata, kendaraan yang digunakan, dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kawasan wisata.

e. Menginap merupakan suatu cara bagi wisatawan untuk menginap untuk sementara waktu berlibur. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan akomodasi seperti hotel berbintang dan hotel non bintang agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan untuk tinggal sementara.

3. Pengelompokan Daya Tarik Wisata

Menurut Mappi dalam (pradikta, 2013:15) Daya Tarik wisata dikelompokkan kedalam 3 jenis yaitu:

A. Daya tarik alam adalah daya tarik yang berasal dari sumber daya alam yang dapat menarik minat pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah budidaya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi empat bidang. Artinya, keunikan dan keunikan hewan dan tumbuhan serta ekosistemnya. Misalnya laut, pantai, gunung (gunung berapi), danau, sungai, fauna (jarang), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, air terjun, dll.

B. Atraksi budaya adalah atraksi yang menunjukkan keunikan suatu destinasi. Misalnya upacara ulang tahun, tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, pernikahan adat, lapangan, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, cagar budaya, festival budaya, tekstil (Tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat setempat, museum, dll.

C. Atraksi Buatan adalah atraksi buatan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata, seperti sarana dan prasarana olahraga, permainan (kitches), hiburan (komedi atau akrobat, sulap), kelincahan (riding), Taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan, dll.

D. Objek Wisata Sarae Nduha

1. Pengertian Sarae Nduha

Sarae Nduha merupakan tempat rekreasi yang terletak di Taman Nasional Tambora, Kabupaten Don, Kecamatan Pecat dan Desa Solita Tatanga. Sarae berarti pasir dan Nduha berarti runtuh atau longsor. Tempat ini harus membuktikan sejarah letusan Gunung Tambora tahun 1815. Dalam perjalanan menuju tempat wisata

Sarae Nduha, pengunjung bersentuhan dengan sapi-sapi yang berkeliaran bebas di sepanjang jalan menuju Sarae Nduha, dengan rumputnya yang hijau, air yang biru dan pegunungan yang indah. Saraen de Hatourism adalah objek wisata bersejarah karena berada di atas pasir dari letusan Gunung Tambora pada abad ke-18. Pantai ini tingginya 56 meter dan memiliki gunung pasir, sehingga masyarakat setempat menamakannya tempat ini. Pasir di tepi tebing selalu runtuh. Oleh karena itu disebut Saraen Duha. Sarae Nduha juga bisa disebut wisata lokal dengan pesona sabana Afrika, memadukan birunya air teluk yang rindang dengan indahnya perbukitan Teletubis dan rerumputan hijau. Hamparan rerumputan hijau menyebar, menyentuh laut biru, dan bergabung dengan angin yang menggonggong. Sangat menyenangkan untuk dikunjungi. Terletak di Nusa Tenggara bagian barat, Kabupaten Don, Kecamatan Pecat, Dusun Dropetti, Saraen Duha siap menawarkan panorama indah yang akan memikat wisatawan. Berwisata ke tempat ini juga akan

memanjakan Anda dengan pemandangan sabana yang indah dengan latar belakang Gunung Tambora yang melegenda. Untuk menuju Sarae Nduha, wisatawan dapat menuju Dompu atau Tambora Barat dari Kota Bima dalam waktu 3 jam menggunakan sepeda atau mobil. Material pasir dan batu di Desa Solita Tanga Kecamatan Pecat Kabupaten Don berawal dari letusan Gunung Tambora beberapa tahun lalu dan berlanjut hingga menutupi sebagian permukaan laut. Seiring waktu, pasir ini perlahan runtuh dan terkikis oleh ombak yang lembut. Saat pertama kali masuk, wisatawan dapat dengan cepat menikmati kawasan rerumputan hijau, terutama saat musim hujan. Tentu saja, Anda tidak perlu menunggu lama untuk selfie atau foto. Wisatawan bisa bermain ayunan yang disiapkan oleh juru kunci tempat, menunggu matahari terbenam di atas laut, atau mengobrol dengan kerabat sambil menikmati sejuknya semilir angin sore.

2. Waktu Berkunjung

a. Musim Hujan

bagi wisatawan atau pengunjung yang ingin berkunjung atau berwisata di Sarae Nduha sebaiknya datang berkunjung pada saat musim hujan, karena pemandangan padang savana atau padang rumputnya pada saat itu sangat indah dan hijau karena subur.

b. Sore Hari

Wisatawan yang menyukai sunset dan ingin berfoto seperti siluet sebaiknya datang pada sore hari. Pengunjung tidak hanya bisa menikmati keindahan sabana, tapi juga indahnya sunset di Saraen Duha.

Pengunjung atau wisatawan yang datang akan dikenakan biaya masuk sebesar Rp 10.000 sebagai biaya parkir. Harga yang dibayar pengunjung dan wisatawan tentunya tidak sebanding dengan panorama yang ditawarkan oleh tempat wisata Sarae Nduha.

Tempat ini masih kekurangan sarana dan prasarana seperti tempat ibadah dan toilet umum. Sarae Nduha juga memiliki sebuah bukit kecil yang dapat dicapai dalam waktu sekitar 3 menit berjalan kaki dengan panorama yang sama indahnya. Wisatawan dapat melihat hampir seluruh sabana Tambora.

Tempat ini sangat cocok untuk camping keluarga atau jalan-jalan di akhir pekan bersama rekan kerja, teman, keluarga, atau lainnya. Nusa Tenggara Barat (NTB), Balai Taman Nasional Tambora selaku Pengelola Kawasan Taman Nasional Tambora, terus mengembangkan potensi wisata berikut di kawasan Desa Solita Tanga Kecamatan Pecat Kabupaten Don: B. .Oi Hodo Spring, Oi Mata Air Rao Doro Bente, dll. Selain itu, Balai Taman Nasional Tambora menawarkan tiga paket bagi wisatawan untuk menikmati pengalaman perjalanan seru mendaki Gunung Tambora serta melihat dan mengabadikan keindahan wisata alam di sepanjang jalan

setapak. .. Kepala Balai Taman Nasional Tambora mengatakan, tiga paket yang ditawarkan adalah 4.444 paket pendakian gunung, salah satunya melewati Savannah Delon Kanga, Desa Pancasila, Desa Mainan Kawinda dan Saraen Duha. .. Saat pengunjung atau wisatawan tiba di Bandara Sultan Muhammad Sultan Muhammad (BMU), mobil siap menjemput wisatawan yang hendak menuju desa Pancasila di Kabupaten Don. Sebelum berwisata ke desa Pancasila. Beberapa jam dengan mobil, wisatawan berhenti di Mata Air Hokudou atau bahasa lokalnya, Mada Oi Hodo. Air mancur di tempat ini berasal dari batu karang di dekat pantai. Yang unik dari tempat ini adalah digunakan sebagai warow kelompok kerbau di beberapa tempat. Selesai beraktivitas di Mada Oi Hodo, wisatawan akan melanjutkan perjalanan ke Doro Ncanga. Sejauh mata memandang wisatawan akan disuguhkan pemandangan savana yang luas dan berujung di Teluk Saleh yang mempesona beserta ribuan binatang ternak seperti sapi, kuda, dan kambing. Ternakternak tersebut bebas berkeliaran menjelajahi kontur savana yang bergundukgunduk tak rata. Di sini wisatawan bisa mengambil gambar atau berfoto dengan latar seperti bertualang di Afrika. Dari Doro Ncanga, perjalanan dilanjutkan menuju ke Sarae Nduha dengan waktu tempuh sekitar 10 menit untuk menikmati sunset. Sarae Nduha berarti "pasir longsor/longsor", hamparan perbukitan rumput hijau yang menghadap ke Teluk Sale, Pulau Moyo dan pulau-pulau kecil lainnya.

Wisatawan yang menyukai sunset dan ingin berfoto seperti siluet sebaiknya datang pada sore hari. Pengunjung tidak hanya bisa menikmati keindahan sabana, tapi juga indahnya sunset di Saraen Duha.

Pengunjung atau wisatawan yang datang akan dikenakan biaya masuk sebesar Rp 10.000 sebagai biaya parkir. Harga yang dibayar pengunjung dan wisatawan tentunya tidak sebanding dengan panorama yang ditawarkan oleh tempat wisata Sarae Nduja.

Tempat ini masih kekurangan sarana dan prasarana seperti tempat ibadah dan toilet umum. Sarae Nduha juga memiliki sebuah bukit kecil yang dapat dicapai dalam waktu sekitar 3 menit berjalan kaki dengan panorama yang sama indahnya. Wisatawan dapat melihat hampir seluruh sabana Tambora.

Tempat ini sangat cocok untuk camping keluarga atau jalan-jalan di akhir pekan bersama rekan kerja, teman, keluarga, atau lainnya. Nusa Tenggara Barat (NTB), Balai Taman Nasional Tambora selaku Pengelola Kawasan Taman Nasional Tambora, terus mengembangkan potensi wisata berikut di kawasan Desa Solita Tanga Kecamatan Pecat Kabupaten Don: B. .Oi Hodo Spring, Oi Mata Air Rao Doro Bente, dll. Selain itu, Balai Taman Nasional Tambora menawarkan tiga paket bagi wisatawan untuk menikmati pengalaman perjalanan seru mendaki Gunung Tambora serta melihat dan mengabadikan keindahan wisata alam di sepanjang jalan setapak.

Kepala Balai Taman Nasional Tambora mengatakan, tiga paket yang ditawarkan adalah 4.444 paket pendakian gunung, salah satunya melewati Savannah Delon Kanga, Desa Pancasila, Desa Mainan Kawinda dan Saraen Duha.

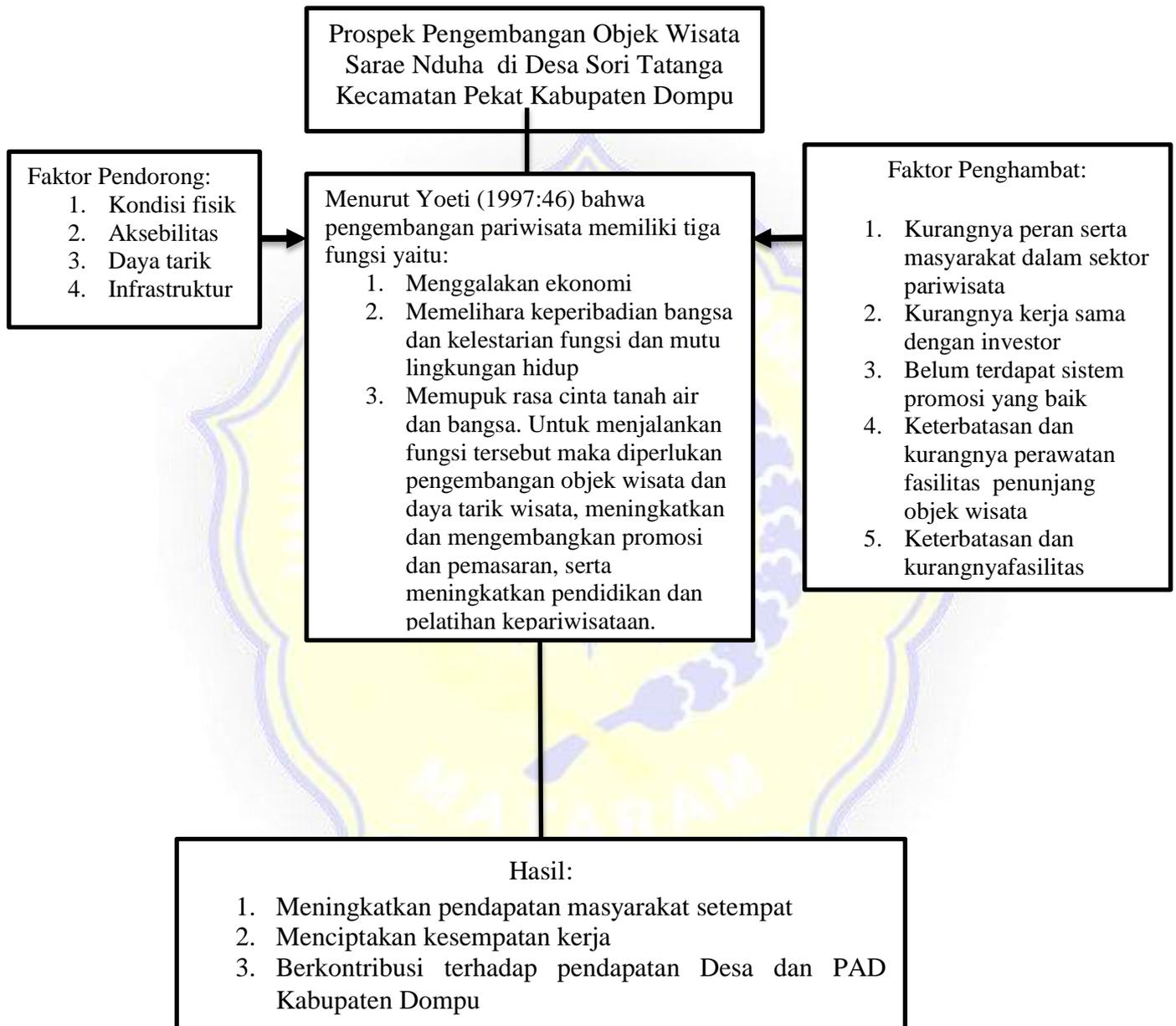
Saat pengunjung atau wisatawan tiba di Bandara Sultan Muhammad Sultan Muhammad (BMU), mobil siap menjemput wisatawan yang hendak menuju desa Pancasila di Kabupaten Dompu. Sebelum berwisata ke desa Pancasila. Beberapa jam dengan mobil, wisatawan berhenti di Mata Air Hodo atau bahasa lokalnya, Mada Oi Hodo. Air mancur di tempat ini berasal dari batu karang di dekat pantai. Yang unik dari tempat ini adalah digunakan sebagai warow kelompok kerbau di beberapa tempat. Setelah menyelesaikan aktivitasnya di Mada oi Hodo, wisatawan melanjutkan perjalanan ke Doroncanga.

Wisatawan memiliki pemandangan sabana sebanyak yang mereka bisa lihat dan berakhir di Sale Bay yang menakjubkan dengan ribuan ternak seperti sapi, kuda, dan kambing.

Ternak bebas berkeliaran di sekitar kontur sabana yang bergelombang dan tidak rata. Di sini, wisatawan bisa berfoto atau berfoto dengan latar belakang seperti petualangan Afrika. Perjalanan dari Doro Kanga ke Sarae Nduja memakan waktu sekitar 10 menit dan Anda sudah bisa menikmati sunset. Sarae Nduha berarti "pasir longsor/longsor",

hamparan perbukitan rumput hijau yang menghadap ke Teluk Sale, Pulau Moyo dan pulau-pulau kecil lainnya

E. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pada tahap penyelesaian, peneliti perlu menggunakan beberapa metode untuk memperoleh hasil lebih lanjut mengenai penelitian ini. Perlu diketahui bahwa jenis dari penelitian adalah teknik kualitatif, dimana teknik kualitatif adalah penelitian yang bertumpu pada keutuhan sebuah fenomena, untuk mengetahui lebih mendalam perilaku atau sikap manusia di tengah lingkungan sosialnya tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan secara terperinci tentang permasalahan yang berhubungan dengan teori dan data yang ada, sehingga mendapat suatu kesimpulan.

Menurut Creswell (1994: 56) pendekatan kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sori Tatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena mengetahui kondisi dari lokasi tersebut sehingga mudah dalam

mendapatkan data. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan penuh dari bulan Desember 2021 sampai Januari 2022.

C. Penentuan Responden

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, memungkinkan peluang seseorang untuk menjadi responden tidak diketahui. Metode penentuan sampel secara *non probability sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:95)

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti berusaha mencari informasi dari pada responden. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
2. Tokoh Budaya
3. Masyarakat/pelaku usaha
4. Wisatawan
5. Unsur Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland (Moleong, 2013: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, statistik.

Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada 2 yakni:

1. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu penulis juga menyebarkan angket penelitian dan penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian dilapangan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan data dokumentasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan baik secara struktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam metode kualitatif (Sugiyono 2016:240).

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai lapangan. Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara (Sugiyono 2016:50).

Setelah semua data terkumpul maka yang dapat dilakukan seorang peneliti melakukan analisis data model Miles dan Huberman. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam proses analisis data menggunakan model ini adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* (Lexi J. Moleong 2013 :98)

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Peneliti melakukan *check* dan *recheck* atas data-data yang sudah didapat di lapangan. Disini peneliti perlu melakukan penyaringan data serta disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Tahap reduksi ini berfungsi untuk memudahkan peneliti memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini data-data diperoleh dari keterangan

informan. Data tersebut dirangkum dan diambil bagian yang pokok agar dapat memberi gambaran yang jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display adalah upaya peneliti untuk memaparkan data dalam penelitiannya. *Data display* dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara memasukkan potongan wawancara ke dalam teks penelitian. Dengan cara ini peneliti ingin menunjukkan fakta-fakta yang didapat selama penelitian dilapangan (Sugiyono 2000:240).

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Conclusion Drawing merupakan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini sejak awal peneliti sudah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarainya sehingga karena luasnya dan banyaknya catatan lapangan peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang bersumber dari reduksi data dan *display* data (Lexi J. Moleong 2013:123).